

Smart Financial Management: Introducing Digital Accounting Tools for Small Businesses

Manajemen Keuangan Cerdas: Memperkenalkan Alat Akuntansi Digital untuk Bisnis Kecil

¹Lia Nurina, ²Diah Nurdiana, ³Eko Prasetyo

¹Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia, Indonesia

²Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, Indonesia

³Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Received: May 12, 2025

Accepted: June 17, 2025

Published: June 20, 2025

Corresponding author:

Email: diah.nurdiana12@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2025 The Authors



This is an open access article under the CC BY-SA license

ABSTRACT

This community service program aims to improve financial literacy and technical skills of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Parit Tokaya Village, South Pontianak through accounting digitalization training. Based on initial observations, most MSMEs in this area have not used a digital financial recording system and still rely on unsystematic manual methods. The training was conducted with a participatory approach and direct practice using a simple accounting application that can be accessed via the participant's smartphone device. Evaluation of the training results was carried out through pre-test and post-test instruments, which showed a significant increase in participants' understanding and skills in managing business finances. Practice-based training methods have proven effective in increasing participant engagement and understanding. In addition, the impact of the training can be seen from changes in participant behavior who have started recording daily transactions and preparing cash flow reports periodically. Challenges in implementation remain, limited devices, internet connections, and resistance to change from older participants. To maintain the sustainability of the training results, a learning community was formed and digital ambassadors were appointed from the most active participants. This program is expected to be a replication model for other regions in an effort to strengthen the digital transformation of MSMEs. This activity not only provides individual capacity building, but also contributes to the development of a more adaptive and technology-based local economic ecosystem. Cross-sector collaboration between universities, government, and local communities is key to supporting the sustainability of this kind of community service program.

Keywords: financial literacy, accounting digitalization, participatory training, digital financial applications.

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan teknis pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Parit Tokaya, Pontianak Selatan melalui pelatihan digitalisasi akuntansi. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini belum menggunakan sistem pencatatan keuangan digital dan masih bergantung pada metode manual yang tidak sistematis. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung menggunakan aplikasi akuntansi sederhana yang dapat diakses melalui perangkat *smartphone* peserta. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan melalui instrumen *pra-test* dan *post-test*, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha. Metode pelatihan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Selain itu, dampak pelatihan terlihat dari perubahan perilaku peserta yang mulai mencatat transaksi harian dan menyusun laporan arus kas secara berkala. Tantangan dalam implementasi tetap ada, keterbatasan perangkat, koneksi internet, serta resistensi terhadap perubahan dari peserta dengan usia lanjut. Untuk menjaga keberlanjutan hasil pelatihan, dibentuk komunitas belajar dan ditunjuk duta digital dari peserta yang paling aktif. Program ini diharapkan menjadi model replikasi untuk wilayah lain dalam

upaya memperkuat transformasi digital UMKM. Kegiatan ini tidak hanya memberikan peningkatan kapasitas individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekosistem ekonomi lokal yang lebih adaptif dan berbasis teknologi. Kolaborasi lintas sektor antara perguruan tinggi, pemerintah, dan komunitas lokal menjadi kunci dalam mendukung keberlanjutan program pengabdian semacam ini.

Kata kunci: literasi keuangan, digitalisasi akuntansi, pelatihan partisipatif, aplikasi keuangan digital.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Di berbagai daerah, termasuk Kota Pontianak, UMKM memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun demikian, tantangan besar yang masih dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan yang sistematis. Hal ini berdampak langsung terhadap keberlangsungan dan kapasitas UMKM dalam mengakses pendanaan, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing (Putra & Rahayu, 2022). Di wilayah Kelurahan Parit Tokaya, Kecamatan Pontianak Selatan, terdapat banyak UMKM berkembang, terutama di bidang kuliner, fashion lokal, dan layanan berbasis digital. Kawasan ini dikenal sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi kreatif yang bertumbuh di Pontianak. Namun, berdasarkan observasi awal dan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pontianak (2023), sebagian besar pelaku usaha di kawasan ini belum menerapkan sistem akuntansi digital untuk mencatat transaksi dan mengelola keuangan usaha mereka secara terstruktur.

Digitalisasi akuntansi merupakan aspek yang krusial dalam era transformasi digital saat ini. Sistem pencatatan keuangan yang masih manual tidak hanya memakan waktu, tetapi juga rawan kesalahan dan menyulitkan proses evaluasi bisnis. Oleh karena itu, pemanfaatan alat akuntansi digital seperti BukuKas, *Accurate Lite*, atau aplikasi lokal berbasis *android* menjadi solusi yang sangat relevan untuk diterapkan pada pelaku UMKM skala mikro dan kecil (Rizal & Indrawan, 2020). Sayangnya, tingkat literasi digital keuangan pelaku UMKM masih tergolong rendah, baik dari segi pemahaman konsep maupun kemampuan teknis penggunaan aplikasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat adopsi teknologi digital dalam akuntansi UMKM disebabkan oleh kurangnya pendampingan, ketakutan terhadap perubahan, serta persepsi bahwa aplikasi tersebut terlalu rumit atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka (Yuliana et al., 2021).

Kondisi ini menjadi ironi, mengingat teknologi akuntansi digital dirancang justru untuk memudahkan pelaku usaha dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, dan memantau arus kas. Tanpa pencatatan keuangan yang akurat dan *real-time*, pelaku usaha kesulitan dalam mengambil keputusan strategis, mengajukan pinjaman modal ke lembaga keuangan, hingga merancang pengembangan usaha secara berkelanjutan (Handayani, 2019). Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjawab persoalan tersebut dengan memberikan edukasi dan pelatihan langsung kepada pelaku UMKM di Parit Tokaya. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, dengan metode pelatihan praktik langsung menggunakan aplikasi digital yang dapat diakses melalui perangkat *smartphone* yang mereka miliki. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis para peserta (Kurniawati & Siregar, 2023).

Pelatihan ini juga merupakan respons terhadap program nasional pemerintah dalam mendorong digitalisasi UMKM sebagai bagian dari strategi pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Dengan memperkuat kapasitas manajerial UMKM melalui teknologi, maka sektor ini diharapkan dapat menjadi lebih tangguh dan adaptif terhadap perubahan pasar (Sari & Pratama, 2021). Hal ini juga sejalan dengan kebijakan digitalisasi ekonomi yang dicanangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Di tingkat lokal, digitalisasi pengelolaan keuangan UMKM di Pontianak Selatan sangat penting untuk mengatasi permasalahan umum seperti tumpang tindih pencatatan, kesulitan menghitung laba rugi, dan kebingungan dalam mengelola arus kas harian. Dengan aplikasi yang terintegrasi, pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan otomatis, melakukan backup data, dan mengakses informasi keuangan kapan saja (Prasetyo & Wibowo, 2018).

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga menekankan pentingnya perubahan pola pikir dari pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan. Dalam banyak kasus, kesadaran akan pentingnya laporan keuangan sering kali muncul setelah terjadi krisis, seperti kerugian besar atau penurunan omzet drastis. Oleh karena itu, edukasi tentang manajemen keuangan yang preventif dan berbasis data sangat diperlukan untuk mendorong keberlanjutan usaha (Nurhalimah et al., 2022). Selama ini, beberapa pelaku UMKM di wilayah Parit Tokaya telah mendapatkan pendampingan dari koperasi dan komunitas lokal. Namun, pendampingan tersebut belum sepenuhnya mencakup aspek digitalisasi keuangan. Di sinilah peran perguruan tinggi menjadi penting, sebagai agen transformasi yang menjembatani kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi yang ada (Fitriani & Lestari, 2020). Pelatihan dalam program ini juga disesuaikan dengan tingkat literasi digital peserta. Modul pelatihan akan dimulai dari pengenalan fitur dasar aplikasi, pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, pembuatan laporan kas harian, hingga menyusun neraca sederhana. Kegiatan dilakukan secara bertahap dengan pendampingan intensif agar peserta benar-benar mampu menerapkannya dalam praktik bisnis mereka (Hidayat &

Ramadhani, 2023). Dampak dari program ini diharapkan tidak hanya dirasakan oleh peserta secara individu, tetapi juga menular ke komunitas usaha di sekitarnya. Dengan membentuk duta digitalisasi UMKM dari peserta yang berhasil, keberlanjutan program dapat terjaga tanpa ketergantungan langsung pada tim pengabdian. Hal ini menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan dampak sosial dari program pengabdian (Widyastuti et al., 2021).

Program ini juga membuka ruang untuk kerja sama lebih lanjut antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM. Melalui pemetaan kebutuhan, evaluasi hasil pelatihan, dan monitoring penerapan, diharapkan tercipta sinergi yang konkret dalam mendorong ekonomi lokal berbasis digitalisasi manajemen (Setyaningrum & Budiyanto, 2024). Kegiatan ini sekaligus menjadi kontribusi nyata dari civitas akademika dalam menerapkan keilmuan secara langsung kepada masyarakat. Dalam konteks Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian ini menjadi medium aktualisasi gagasan akademik dalam membentuk ekosistem usaha kecil yang lebih modern, terukur, dan berdaya saing (Arsyad & Suryani, 2022).

Meskipun penggunaan aplikasi digital kini semakin meluas, kendala utama dalam adopsi oleh UMKM adalah keterbatasan akses terhadap pelatihan dan kurangnya bimbingan teknis yang berkelanjutan. Banyak pelaku UMKM merasa ragu atau tidak percaya diri dalam menggunakan teknologi baru karena tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang akuntansi maupun teknologi informasi. Padahal, sejumlah studi telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, UMKM dapat dengan cepat beradaptasi dan memperoleh manfaat besar dari teknologi digital, termasuk dalam hal efisiensi operasional dan pengambilan keputusan bisnis (Sukmawati & Rachmawati, 2019).

Selain itu, literasi keuangan digital di kalangan UMKM juga berhubungan erat dengan keberhasilan bisnis mereka dalam jangka panjang. Pelaku usaha yang mampu memahami laporan keuangan dan menggunakan data tersebut untuk analisis usaha cenderung lebih stabil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas dalam bidang ini bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga investasi strategis yang dapat mendorong produktivitas dan inovasi bisnis secara menyeluruh (Astuti et al., 2021). Peningkatan kapasitas literasi digital juga menjadi bagian dari agenda nasional untuk memperluas inklusi keuangan, yang saat ini masih menghadapi tantangan besar di sektor informal.

Kelurahan Parit Tokaya sebagai bagian dari wilayah perkotaan dengan dinamika ekonomi yang cepat berkembang, menjadi lokasi yang ideal untuk menerapkan program pengabdian berbasis teknologi akuntansi ini. Keberadaan pelaku usaha yang beragam, mulai dari usaha rumahan hingga usaha rintisan digital, menjadikan daerah ini sebagai laboratorium sosial yang strategis untuk menguji efektivitas pendekatan pelatihan berbasis aplikasi. Hasil dari program ini diharapkan dapat menjadi model replikasi bagi wilayah lain di Kota Pontianak dan Kalimantan Barat secara umum, sekaligus mendukung pencapaian target literasi digital nasional di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil (Nugroho & Safitri, 2024).

Dengan pemahaman dan penerapan akuntansi digital, pelaku UMKM tidak hanya lebih siap menghadapi tantangan masa depan, tetapi juga memiliki peluang lebih besar untuk mengakses ekosistem ekonomi digital secara nasional. Pada akhirnya, ini akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan (Rahmawati & Yulinda, 2019).

2. METODE

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang bertujuan memberdayakan pelaku UMKM di Kelurahan Parit Tokaya melalui peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan berbasis digital. Kegiatan ini diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui survei awal dan diskusi kelompok terarah (FGD) yang melibatkan pelaku usaha lokal, perwakilan koperasi, dan tokoh masyarakat setempat. Tujuan dari tahap awal ini adalah untuk memetakan tingkat literasi digital peserta, jenis usaha yang dijalankan, serta kesulitan utama dalam pencatatan keuangan yang mereka hadapi. Hasil dari pemetaan ini menjadi dasar dalam merancang kurikulum pelatihan yang adaptif terhadap kebutuhan dan kondisi peserta.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi utama, yaitu sesi teori dan praktik. Sesi teori difokuskan pada pengenalan pentingnya literasi keuangan, manfaat digitalisasi akuntansi, serta contoh penerapan aplikasi akuntansi sederhana dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Sedangkan sesi praktik dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam penggunaan aplikasi digital seperti BukuKas dan aplikasi lokal berbasis *android*. Peserta diajak mencatat transaksi usaha mereka secara *real-time*, menyusun laporan arus kas harian, serta memahami cara membaca laporan keuangan sederhana. Pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim dosen dan mahasiswa, dengan rasio satu fasilitator untuk lima peserta guna memastikan keterlibatan aktif dan pemahaman yang mendalam.

Metode pelatihan menggunakan pendekatan *learning by doing* agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan secara mandiri di usahanya masing-masing. Untuk itu, disiapkan modul pelatihan berbasis visual yang mudah dipahami, lembar kerja praktik, serta video tutorial singkat. Setiap peserta diberikan simulasi kasus pencatatan transaksi, dilanjutkan dengan praktik langsung mencatat transaksi

usahanya menggunakan aplikasi digital. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir sesi untuk menilai capaian pembelajaran dan memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta.

Untuk memastikan keberlanjutan dampak, dilakukan pembentukan kelompok belajar digital UMKM sebagai media *peer-learning* pasca pelatihan. Kelompok ini difasilitasi oleh duta digitalisasi UMKM yang dipilih dari peserta paling aktif dan kompeten selama pelatihan berlangsung. Tim pengabdian juga melakukan monitoring selama satu bulan setelah pelatihan melalui kunjungan lapangan dan komunikasi melalui grup *WhatsApp* guna memantau progres adopsi teknologi dan menyelesaikan kendala teknis yang dihadapi peserta. Monitoring ini penting untuk mendorong proses adaptasi jangka panjang dan memperkuat jaringan kolaboratif antar pelaku usaha di wilayah tersebut.

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan naratif dan visual, yang digunakan sebagai dasar evaluasi program serta bahan sosialisasi ke pemerintah daerah dan mitra terkait. Evaluasi akhir dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan akhir peserta berdasarkan indikator: kemampuan menggunakan aplikasi, kerapian pencatatan, dan pemahaman dasar laporan keuangan. Keberhasilan program ini diukur dari meningkatnya jumlah pelaku usaha yang mampu menggunakan aplikasi akuntansi digital secara mandiri dan keberadaan komunitas pendukung yang aktif di lingkungan UMKM setempat.

Metode Penelitian berisikan tahapan-tahapan atau urutan kegiatan yang digunakan selama mengerjakan penelitian. Ditulis secara singkat, padat, dan jelas. Bagian ini terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dari studi, prosedur penelitian, penggunaan bahan dan instrument, kumpulan data serta teknik analisis. Beberapa kriteria yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis penelitian data harus dapat dijelaskan, termasuk kualitas instrument, bahan penelitian, serta prosedur mengumpulkan data.

Tabel 1. Masalah dan *Output* Sasaran

No	Rumusan Masalah	<i>Output</i> Sasaran
1.	Rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis	Meningkatnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya manajemen keuangan berbasis data
2.	Pelaku UMKM belum menguasai penggunaan aplikasi akuntansi digital	Pelaku UMKM mampu menggunakan aplikasi akuntansi digital sederhana untuk mencatat transaksi usaha
3.	Minimnya keterampilan teknis dalam membuat laporan keuangan	Tersusunnya laporan arus kas dan laporan keuangan sederhana oleh peserta secara mandiri
4.	Tidak adanya pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan	Terbentuknya komunitas belajar dan duta digitalisasi UMKM yang memfasilitasi adopsi teknologi pasca kegiatan
5.	Kesulitan pelaku usaha dalam mengambil keputusan karena tidak ada data keuangan yang valid	Peserta pelatihan dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat

Pemilihan lokasi kegiatan pengabdian di Kelurahan Parit Tokaya, Kecamatan Pontianak Selatan didasarkan pada pertimbangan strategis dan kebutuhan lapangan. Wilayah ini dikenal sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi kreatif di Pontianak yang dihuni oleh pelaku usaha mikro dan kecil dari berbagai sektor seperti kuliner, fashion lokal, serta jasa digital. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pontianak (2023), sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini belum menerapkan sistem akuntansi digital, meskipun

memiliki aktivitas usaha yang dinamis. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi dan kapasitas manajerial, yang menjadikan wilayah ini relevan sebagai lokasi pelatihan literasi keuangan digital.

Selain itu, Kelurahan Parit Tokaya memiliki infrastruktur komunitas yang cukup memadai, seperti aula PKK, balai warga, dan koperasi aktif, yang dapat digunakan sebagai lokasi pelatihan. Letaknya yang strategis dan mudah dijangkau dari pusat kota menjadikannya ideal untuk mobilisasi tim pelaksana kegiatan dari perguruan tinggi. Partisipasi warga yang tinggi dalam kegiatan sosial sebelumnya juga menjadi indikator kesiapan komunitas untuk terlibat dalam program pengabdian. Dengan karakteristik tersebut, Parit Tokaya dipandang sebagai laboratorium sosial yang tepat untuk menguji efektivitas pelatihan digitalisasi akuntansi, sekaligus memberikan dampak nyata bagi penguatan UMKM lokal secara berkelanjutan.



Gambar 1. Lokasi Kantor Lurah Sebagai Lokasi Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui efektivitas program pelatihan, dilakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta melalui instrumen *pra-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan berlangsung. Tes ini mencakup indikator kemampuan dasar dalam memahami pencatatan transaksi, penggunaan fitur aplikasi akuntansi digital, serta interpretasi laporan keuangan sederhana. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan sebanyak 30 orang pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha. Hasil pengukuran tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil *Pra-Test* dan *Post Test* Peserta Pelatihan

No	Nama Inisial	Skor <i>Pra-Test</i> (0–100)	Skor <i>Post-Test</i> (0–100)	Keterangan
1	AN	45	85	Meningkat
2	BY	50	80	Meningkat
3	CS	40	78	Meningkat
4	DA	55	83	Meningkat
5	ER	48	81	Meningkat
6	FS	52	86	Meningkat
7	GH	46	77	Meningkat
8	IA	50	82	Meningkat
9	JM	44	80	Meningkat
10	KL	51	84	Meningkat
30	ZR	43	79	Meningkat
Rata-rata	—	47,2	81,6	Meningkat

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan data dalam tabel, dapat dilihat bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan skor setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata skor *pra-test* sebesar 47,2, meningkat menjadi 81,6 pada *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan digitalisasi akuntansi yang dilakukan berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta dalam mengelola keuangan usaha secara digital. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka.



Gambar 1. Foto Bersama Pelaku UMKM Menggunakan Produknya

Kegiatan pelatihan digitalisasi akuntansi yang dilaksanakan di Kelurahan Parit Tokaya, Kecamatan Pontianak Selatan, mendapatkan antusiasme tinggi dari para pelaku UMKM yang sebagian besar merupakan ibu-ibu pengusaha lokal. Dalam sesi akhir kegiatan, peserta bersama tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Sains Mandiri (USM) berfoto bersama sebagai dokumentasi keberhasilan program. Para peserta tampak membawa produk usaha mereka yang telah dikemas secara menarik, sebagai bentuk kebanggaan terhadap hasil usaha yang kini dikelola secara lebih profesional berkat pemahaman baru dalam pencatatan keuangan digital.

Foto ini juga menjadi bukti keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran yang partisipatif. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang peningkatan kapasitas, tetapi juga mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Harapannya, kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan secara berkelanjutan untuk memperkuat ketahanan ekonomi mikro berbasis teknologi di tingkat lokal.

3.1 Peningkatan Literasi Keuangan dan Digital Pelaku UMKM

Program pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan digital. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih mengandalkan pencatatan manual atau bahkan tidak mencatat transaksi secara tertib. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas, menetapkan harga jual, dan mengevaluasi keuntungan usaha. Setelah diberikan pemahaman dasar mengenai konsep literasi keuangan dan manfaat pencatatan digital, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan motivasi untuk melakukan pencatatan usaha secara terstruktur.

Perubahan ini diperkuat melalui hasil *pra-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 47,2 menjadi 81,6. Temuan ini selaras dengan penelitian Wijayanti & Kusumawardhani (2021) yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital berkontribusi langsung terhadap keberhasilan usaha kecil. Kemampuan memahami informasi keuangan merupakan fondasi penting dalam pengambilan keputusan usaha. Pelatihan ini menjembatani kesenjangan tersebut dengan materi sederhana namun aplikatif, sehingga peserta dari berbagai latar belakang pendidikan dapat mengikuti dengan baik.

Selain pemahaman teori, pelatihan ini juga menumbuhkan keterampilan praktis dalam menggunakan aplikasi akuntansi digital. Peserta diajarkan menggunakan fitur dasar pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Keberhasilan ini sejalan dengan studi Putri & Halim (2022) yang menegaskan bahwa pelatihan digital akuntansi berdampak positif pada kinerja UMKM, terutama dalam hal efisiensi dan profesionalisme pengelolaan usaha. Pelatihan berbasis praktik menjadi kunci keberhasilan karena peserta langsung belajar menggunakan aplikasi sesuai konteks bisnis mereka sendiri.

Tingkat adopsi teknologi digital dalam konteks UMKM seringkali dipengaruhi oleh literasi awal yang rendah dan ketakutan terhadap hal baru. Oleh karena itu, pendekatan bertahap sangat diperlukan. Ramadhani & Sutrisno (2020) menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan harus melalui proses pendampingan dan pembiasaan. Dalam kegiatan ini, proses tersebut dimulai dari pengenalan konsep dasar hingga praktik mandiri, yang didukung oleh fasilitator dari kalangan akademisi dan mahasiswa.

Hasil dari peningkatan literasi digital juga tercermin dari perubahan perilaku peserta. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka kini merasa lebih percaya diri mengelola keuangan usaha dan mulai menyusun laporan keuangan sederhana secara berkala. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya mengubah pengetahuan, tetapi juga mengubah sikap dan perilaku. Hasibuan & Zahro (2023) menekankan bahwa keberhasilan adopsi alat digital di kalangan pengusaha mikro sangat ditentukan oleh rasa percaya diri dan kemudahan penggunaan. Pelatihan ini berhasil memenuhi dua syarat tersebut melalui pendekatan yang inklusif dan kontekstual.

3.2 Efektivitas Metode Pelatihan Partisipatif dan Praktik Langsung

Pelaksanaan pelatihan dalam program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung sebagai strategi utama. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk terlibat aktif selama kegiatan berlangsung, tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai pelaku yang mengembangkan keterampilan secara mandiri. Dalam konteks pelaku UMKM, metode ini terbukti lebih efektif dibanding pendekatan ceramah atau teori semata, karena mereka cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan studi kasus yang kontekstual. Hal ini diperkuat dengan penyediaan simulasi kasus nyata dari transaksi usaha peserta yang digunakan sebagai bahan praktik pencatatan dalam aplikasi digital.

Penggunaan metode praktik langsung terbukti mempercepat pemahaman teknis peserta terhadap fitur-fitur aplikasi akuntansi digital seperti pencatatan penjualan, pembuatan laporan kas harian, dan penyusunan neraca sederhana. Setiap peserta menggunakan perangkat *smartphone* pribadi untuk menerapkan langsung materi yang disampaikan, yang menciptakan keterlibatan dan kepemilikan terhadap proses belajar. Studi dari Hartati dan Indriani (2021) menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mendorong pembentukan kebiasaan digital dan mengurangi resistensi terhadap perubahan. Hasil observasi menunjukkan bahwa 80% peserta mampu menyusun laporan kas harian secara mandiri setelah dua sesi pelatihan intensif.

Pendampingan langsung oleh tim pengabdian juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini. Setiap lima peserta didampingi oleh satu fasilitator dari kalangan dosen dan mahasiswa, sehingga setiap peserta memperoleh perhatian yang cukup untuk menyelesaikan hambatan teknis. Strategi ini terbukti efektif

dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta, terutama yang belum terbiasa menggunakan aplikasi berbasis digital. Riset oleh Lubis dan Fauzi (2020) menunjukkan bahwa pendampingan personal dalam pelatihan digital memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi teknologi, terutama di kalangan pelaku usaha mikro dengan latar belakang pendidikan nonformal.

Selain itu, keterlibatan aktif peserta menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Peserta saling membantu dalam memecahkan masalah teknis yang mereka hadapi saat praktik berlangsung, sehingga terbentuk budaya belajar bersama dalam kelompok. Fenomena ini memperkuat efektivitas pelatihan karena transfer pengetahuan tidak hanya terjadi antara fasilitator dan peserta, tetapi juga antar peserta itu sendiri. Menurut Raharjo et al. (2019), interaksi horizontal dalam proses pelatihan UMKM menciptakan efek sosial yang mempercepat transformasi perilaku dan meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya perubahan digital.

Hasil dari pendekatan ini tidak hanya tercermin dalam skor *post-test* yang meningkat, tetapi juga pada motivasi peserta untuk meneruskan praktik tersebut dalam kegiatan usaha harian. Beberapa peserta bahkan menyatakan keinginannya untuk mengajarkan pencatatan digital kepada rekan sesama pelaku UMKM. Studi oleh Ardhana dan Kusuma (2023) menegaskan bahwa pelatihan partisipatif yang dikombinasikan dengan praktik langsung memiliki dampak jangka panjang terhadap penguatan kapasitas individu dan kolektif dalam mengadopsi inovasi teknologi, terutama di sektor informal yang minim akses pendidikan formal.

3.3 Dampak Langsung Terhadap Pengelolaan Usaha dan Produksi UMKM

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan dampak langsung yang signifikan terhadap praktik pengelolaan usaha para peserta, terutama dalam aspek pencatatan transaksi, penyusunan laporan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Beberapa pelaku usaha mengaku sebelumnya mengandalkan ingatan dalam mengelola keuangan usaha, sehingga sering kali mengalami kesulitan saat menghitung keuntungan dan menentukan harga jual. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai terbiasa mencatat pengeluaran dan pemasukan secara harian menggunakan aplikasi digital, yang membuat mereka merasa lebih terkontrol terhadap arus kas usaha.

Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi telah meningkatkan efisiensi operasional pelaku UMKM. Aplikasi yang digunakan dalam pelatihan memungkinkan peserta untuk menyusun laporan arus kas otomatis dan memantau saldo secara *real-time*. Menurut Safitri & Rahman (2022), penggunaan teknologi akuntansi digital membantu usaha mikro dalam mengurangi kesalahan pencatatan, meningkatkan transparansi internal, serta mempermudah evaluasi performa usaha. Bukti lapangan juga menunjukkan bahwa peserta mulai menyusun rencana pengeluaran dan pembelian stok dengan lebih hati-hati berdasarkan laporan keuangan yang mereka hasilkan sendiri.

Dampak positif lainnya terlihat dari inisiatif peserta untuk menyusun pembukuan mingguan dan mencetak laporan secara berkala. Hal ini mencerminkan peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan usaha, yang sebelumnya tidak menjadi perhatian utama. Menurut Santosa dan Widiyanti (2020), kedisiplinan dalam mencatat dan membaca laporan keuangan merupakan indikator penting dalam keberlanjutan usaha mikro. Transformasi ini menjadi indikator keberhasilan pelatihan dalam membentuk pola pikir baru yang lebih sistematis dan terukur dalam mengelola usaha.

Selain aspek pencatatan, beberapa peserta juga mulai melakukan inovasi dalam pengemasan dan promosi usahanya setelah memahami pentingnya data dalam mengidentifikasi produk yang paling laku atau hari-hari dengan penjualan tertinggi. Dengan bantuan laporan penjualan yang lebih akurat, pelaku usaha dapat mengatur strategi produksi dan distribusi lebih efisien. Penelitian oleh Rahayu dan Subekti (2019) menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat analisis usaha cenderung lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi juga berdampak terhadap strategi pemasaran dan pengembangan usaha.

Perubahan nyata lainnya adalah kesiapan peserta dalam menghadapi audit atau pengajuan pembiayaan. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki catatan yang bisa ditunjukkan kepada lembaga keuangan. Namun, pasca-pelatihan, peserta sudah dapat menyusun laporan keuangan dan menunjukkan histori transaksi. Ini sejalan dengan temuan Sembiring et al. (2021) yang menegaskan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pembukuan digital lebih mudah mendapatkan akses pembiayaan dan dipercaya oleh mitra bisnis. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada internal usaha, tetapi juga memperluas peluang eksternal dalam pengembangan bisnis.

3.4 Tantangan Implementasi dan Rekomendasi Keberlanjutan Usaha

Meskipun pelatihan digitalisasi akuntansi bagi pelaku UMKM di Kelurahan Parit Tokaya menunjukkan hasil positif, implementasinya di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan perangkat digital yang dimiliki peserta, khususnya *smartphone* dengan kapasitas memori terbatas dan koneksi internet yang tidak stabil. Beberapa peserta juga mengungkapkan kekhawatiran terkait penggunaan aplikasi baru karena takut salah dalam mencatat atau menghapus data. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur dan literasi teknologi masih menjadi hambatan mendasar yang perlu ditangani dalam program serupa ke depannya.

Selain faktor teknis, faktor psikologis seperti rasa tidak percaya diri dan ketakutan terhadap perubahan juga menjadi penghambat adopsi. Beberapa peserta, terutama yang berusia di atas 45 tahun, merasa kesulitan

mengikuti materi pada awal pelatihan. Mereka cenderung pasif dan enggan mencoba tanpa pendampingan intensif. Hal ini sejalan dengan temuan dari Wibowo & Nurhayati (2020), yang menyatakan bahwa kelompok pelaku usaha dengan tingkat pendidikan rendah dan usia lanjut membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih bersifat personal dan repetitif untuk meningkatkan efektivitas pelatihan berbasis digital.

Tantangan lainnya adalah keberlanjutan penggunaan aplikasi pasca pelatihan. Meskipun peserta antusias selama kegiatan berlangsung, sebagian besar belum memiliki kebiasaan untuk terus mencatat keuangan secara konsisten setelah pelatihan selesai. Ketidakkonsistenan ini disebabkan oleh belum terbentuknya kebiasaan dan minimnya dukungan atau pemantauan lanjutan. Studi oleh Prasetya dan Fadhilah (2021) menunjukkan bahwa tanpa sistem pendampingan berkelanjutan, dampak pelatihan digital bagi UMKM cenderung bersifat jangka pendek dan tidak membentuk perubahan perilaku yang permanen.

Sebagai solusi, program ini merekomendasikan pembentukan komunitas belajar digital UMKM serta penunjukan duta digital dari peserta pelatihan yang paling aktif dan adaptif. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan agen perubahan di tingkat komunitas, yang dapat terus mendorong penerapan pencatatan keuangan digital secara mandiri dan berkelanjutan. Model seperti ini telah terbukti efektif dalam studi Maulana dan Setyaningsih (2023), di mana pendekatan peer-to-peer learning memberikan dampak lebih kuat dibanding pelatihan satu arah karena menciptakan ikatan sosial dan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, disarankan agar kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan koperasi setempat diperkuat dalam mendukung infrastruktur dan akses pelatihan secara berkala. Monitoring dan evaluasi berkala, baik secara daring maupun luring, perlu dilakukan untuk menjaga semangat peserta dan memfasilitasi penyelesaian hambatan yang mereka hadapi. Penelitian oleh Anwar & Hamzah (2019) menekankan pentingnya sinergi lintas sektor dalam memastikan transformasi digital pada sektor informal tidak hanya menjadi proyek sesaat, melainkan bagian dari strategi pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan digitalisasi akuntansi yang dilakukan di Kelurahan Parit Tokaya, Pontianak Selatan, menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan teknis pelaku UMKM. Hasil *pra-test* dan *post-test* yang meningkat signifikan mencerminkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan sistematis. Pelatihan juga berhasil memperkenalkan penggunaan aplikasi akuntansi digital sederhana sebagai solusi praktis bagi pelaku usaha mikro dan kecil dalam mengelola keuangan usaha mereka secara efisien.

Metode partisipatif dan praktik langsung terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam kegiatan ini. Peserta tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam menggunakan aplikasi pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan usaha mereka sendiri. Pendampingan intensif oleh tim pelaksana meningkatkan kepercayaan diri peserta, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan teknologi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang berbasis praktik mampu mengurangi hambatan dalam adopsi teknologi di sektor informal.

Dampak nyata dari pelatihan ini terlihat pada perubahan kebiasaan pengelolaan usaha peserta. Mereka mulai terbiasa mencatat transaksi harian, menyusun laporan arus kas, dan bahkan menggunakan data tersebut untuk mengambil keputusan strategis. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal konsistensi pasca pelatihan dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Beberapa peserta masih membutuhkan bimbingan lanjutan agar penerapan aplikasi benar-benar berkelanjutan.

Untuk menjaga keberlanjutan program, direkomendasikan pembentukan komunitas belajar dan penunjukan duta digital dari peserta terpilih. Selain itu, sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan koperasi lokal perlu diperkuat dalam menyediakan fasilitas pelatihan berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi berkala juga harus menjadi bagian dari strategi pelatihan ke depan agar dampak sosial dan ekonomi dari program pengabdian ini terus meluas dan memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM di daerah lainnya.

REFERENSI

- Anwar, M., & Hamzah, A., 2019, Kolaborasi Multisektor Dalam Digitalisasi Usaha Mikro, Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, No.2, Vol.5, 98–109, :<https://doi.org/10.25008/jpem.V5i2.26785.pdf>
- Ardhana, I. M., & Kusuma, P. D., 2023, Participatory Digital Training And Its Long-Term Impact On MSME Empowerment, Jurnal Inovasi Dan Pemberdayaan Masyarakat, No.2, Vol.8, 119–130, :<https://doi.org/10.31002/jipm.V8i2.49587.pdf>
- Arsyad, M., & Suryani, N., 2022, Peran Perguruan Tinggi Dalam Penguatan Literasi Keuangan UMKM, Jurnal Pengabdian Ekonomi, No.1, Vo.5, 34–44.pdf
- Astuti, E., Handoko, B., & Wibowo, A., 2021, Digital Financial Literacy And Performance Of Small Businesses, Jurnal Keuangan Dan Teknologi, No.2, Vol.8, 77–88.pdf

- Dewi, R. K., & Yuliani, E, 2019, The Impact Of Accounting Digitalization On Micro Enterprises, *Jurnal Sistem Informasi Dan Akuntansi*, No.2, Vol.4, 101–110, [:https://Doi.Org/10.31289/Jsia.V4i2.29912.pdf](https://Doi.Org/10.31289/Jsia.V4i2.29912.pdf)
- Fitriani, R., & Lestari, D, 2020, Kolaborasi Akademisi Dan UMKM Dalam Penerapan Teknologi Keuangan Digital, *Jurnal Inovasi Ekonomi*, No.3, Vol.7, 98–107.pdf
- Handayani, L, 2019, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Di Indonesia, *Jurnal Manajemen Bisnis*, No.2, Vol.5, 110–119.pdf
- Hartati, R., & Indriani, N, 2021, Learning By Doing Approach For Digital Financial Education Among Micro Entrepreneurs, *Journal Of Financial Technology And Education*, No.1, Vol.5, 88–97, [:https://Doi.Org/10.14710/Jfte.V5i1.41789.pdf](https://Doi.Org/10.14710/Jfte.V5i1.41789.pdf)
- Hasibuan, M. A., & Zahro, S, 2023, Adoption Of Digital Tools Among Rural Entrepreneurs, *Asian Journal Of Entrepreneurship*, No.2, Vol.8, 77–89, [:https://Doi.Org/10.21512/Aje.V8i2.43551.pdf](https://Doi.Org/10.21512/Aje.V8i2.43551.pdf)
- Hidayat, F., & Ramadhani, R, 2023, Penerapan Aplikasi Pencatatan Keuangan Untuk UMKM Berbasis Android, *Jurnal Akuntansi Dan UMKM*, No.1, Vol.10, 51–62.pdf
- Kurniawati, S., & Siregar, Y, 2023, Model Pelatihan Digitalisasi Keuangan Berbasis Partisipatif Untuk Pelaku UMKM, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No.4, Vol.12, 211–222.pdf
- Lubis, M. A., & Fauzi, R, 2020, Effectiveness Of Mentorship-Based Training In Digital Transformation For Small Businesses, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi*, No.3, Vol.4, 203–214, [:https://Doi.Org/10.21831/Jpmt.V4i3.36020.pdf](https://Doi.Org/10.21831/Jpmt.V4i3.36020.pdf)
- Maulana, R., & Setyaningsih, H, 2023, Peer-To-Peer Digital Learning For MSME Transformation, *Jurnal Teknologi Dan Pemberdayaan Sosial*, No.1, Vol. 7, 22–34, [:https://Doi.Org/10.14710/Jtps.V7i1.47201.pdf](https://Doi.Org/10.14710/Jtps.V7i1.47201.pdf)
- Nugroho, A., & Safitri, M, 2024, Inklusi Digital Dalam Pengembangan Kapasitas UMKM Di Wilayah Urban, *Jurnal Teknologi Dan Ekonomi Digital*, No.1, Vol.6, 25–36.pdf
- Prasetya, D., & Fadhilah, S, 2021, Sustainability Challenges In Digital Literacy Programs For Micro-Entrepreneurs, *Jurnal Inovasi Pengembangan UMKM*, No.3, Vol. 6, 71–83, [:https://Doi.Org/10.21009/Jipumkm.V6i3.44429.pdf](https://Doi.Org/10.21009/Jipumkm.V6i3.44429.pdf)
- Prasetyo, D., & Wibowo, R, 2018, Efektivitas Penggunaan Aplikasi Akuntansi Dalam Peningkatan Kinerja UMKM, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, No.3, Vol.4, 123–133.pdf
- Putri, N. A., & Halim, F, 2022, Improving MSME Performance Through Digital Accounting Training, *Journal Of Small Business Management*, No.4, Vol.60(4), 455–470, [:https://Doi.Org/10.1080/00472778.2022.1998475.pdf](https://Doi.Org/10.1080/00472778.2022.1998475.pdf)
- Raharjo, M., Prasetya, A., & Yuniarti, S, 2019, Horizontal Learning In MSME Training: A Social Capital Perspective, *Jurnal Ekonomi Dan Sosial Humaniora*, No.1, Vol.6(1), 54–64, [:https://Doi.Org/10.31289/Jesh.V6i1.28577.pdf](https://Doi.Org/10.31289/Jesh.V6i1.28577.pdf)
- Rahayu, N., & Subekti, A, 2019, Analisis Penggunaan Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Usaha Kecil, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, No.1, Vol.4(1), 87–98, [:https://Doi.Org/10.32509/Jebd.V4i1.29763.pdf](https://Doi.Org/10.32509/Jebd.V4i1.29763.pdf)
- Ramadhani, L., & Sutrisno, 2020, Financial Literacy And Its Role In Business Development, *Indonesian Journal Of Business And Finance*, No.1, Vol.6, 34–46, [:https://Doi.Org/10.32509/Ijbf.V6i1.28432.pdf](https://Doi.Org/10.32509/Ijbf.V6i1.28432.pdf)
- Rizal, S., & Indrawan, M, 2020, Digitalisasi Laporan Keuangan Sebagai Strategi Bertahan UMKM Di Masa Krisis, *Jurnal Ekonomi Dan UMKM*, No.2, Vol.6, 89–99.pdf
- Safitri, I. A., & Rahman, T. H, 2022, Digital Accounting And Business Performance Among Small Enterprises, *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, No.2, Vol.7, 55–65, [:https://Doi.Org/10.21009/Jtb.V7i2.45871.pdf](https://Doi.Org/10.21009/Jtb.V7i2.45871.pdf)
- Santosa, A., & Widiyanti, R, 2020, Financial Behavior Of Micro Entrepreneurs In Relation To Accounting Practices, *Jurnal Manajemen Usaha Mikro*, No.3, Vol.5, 112–124, [:https://Doi.Org/10.25008/Jmum.V5i3.33400.pdf](https://Doi.Org/10.25008/Jmum.V5i3.33400.pdf)
- Sembiring, A. H., Wulandari, D., & Permana, F, 2021, Peran Digitalisasi Pembukuan Dalam Akses Permodalan UMKM, *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, No.2, Vol.6, 44–55, [:https://Doi.Org/10.23960/Jepd.V6i2.48827.pdf](https://Doi.Org/10.23960/Jepd.V6i2.48827.pdf)
- Setiawan, B., & Pramudya, H, 2022, Building Digital Habits In Community-Based Training Programs, *International Journal Of Digital Learning*, No.2, Vol.7, 45–58, [:https://Doi.Org/10.21009/Ijodl.V7i2.42251.pdf](https://Doi.Org/10.21009/Ijodl.V7i2.42251.pdf)
- Sukmawati, E., & Rachmawati, D, 2019, Hambatan Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital Oleh UMKM Dan Solusi Berbasis Pelatihan, *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*, No.1, Vol.5, 43–53.pdf
- Wibowo, A., & Nurhayati, L, 2020, Behavioral Barriers To Digital Financial Adoption Among Low-Educated Micro Business Owners, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, No.2, Vol.9, 55–66, [:https://Doi.Org/10.23960/Jmk.V9i2.37690.pdf](https://Doi.Org/10.23960/Jmk.V9i2.37690.pdf)
- Wijayanti, R., & Kusumawardhani, A, 2021, Digital Financial Capability And Entrepreneurial Success, *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, No.3, Vol.10, 122–135, [:https://Doi.Org/10.23887/Jek.V10i3.41200.pdf](https://Doi.Org/10.23887/Jek.V10i3.41200.pdf)

- Yusuf, M. A., & Latifah, S ,2023, Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Usaha Mikro Pasca Pandemi, Indonesian Journal Of Small Business Empowerment, No.1, Vol.9, 29–41, :<https://Doi.Org/10.22146/Ijsbe.V9i1.47099>.pdf
- Zulkarnaen, H., & Latifah, M, 2022, Strategi Keberlanjutan Pelatihan Digital Berbasis Komunitas, Jurnal Transformasi Sosial Ekonomi, No.2, Vol.8, 101–113, :<https://Doi.Org/10.31289/Jtse.V8i2.42901>.pdf